

Kajian Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kondisi Lingkungan Di Kecamatan Cariu Kabupaten Bogor

Study Of The Influence Of The Human Development Index Against Environmental Conditions In District Of Bogor Regency Cariu

¹ Arini Kharisma Bariesta , ²Yulia Asyiwati

1,2 Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung

E-mail : ¹arinikharismab@gmail.com , ²yulia_asyiwati@yahoo.com

Abstract. Cariu subdistrict is one of the subdistricts in Bogor district which has the lowest HDI of 67.132 IE. An indicator why IPM in district Cariu low due to health factors (AHH), Education/Literacy Figures (AMH) and income or purchasing power/Purchasing Power Parity (PPP), which is also low. On the basis of the phenomenon need to do studies on the influence of the human development index against environmental conditions to determine the steps/sustainable area development strategy in the future taking into account the condition of the human development index. The purpose of this study is to: (1) Identify environmental conditions in district of Bogor Regency and Cariu (2) identifies the influences between the human development index against environmental conditions in district of Bogor Regency Cariu. Methods of analysis used in this study is the analysis of environmental conditions to know the environmental conditions in district Cariu, linear regression analysis to get there is influence or not between the human development index against environmental conditions, and the correlation analysis method to know which variables most influence on IPM. Based on the analysis of the obtained results that environmental conditions in district Cariu low and surface water for the needs of everyday life, has a condition that is not good, with the use of linear regression analysis of the obtained results that there are influences between the human development index against environmental conditions with the following basic model $Y = 21.887 + 1.610.V1 + 3.391.V2 + 0.000.V3 + -7.066.V4$, and based on the analysis of correlation obtained results that the most influential variable is a variable income. From the analysis results can be concluded that the revenue was the most variable affects the poor environmental conditions. Low incomes lead to low education and health so that the quality of human resources in district Cariu low. It also results in lower environmental conditions. If the condition of revenue increases then the environment will be better. The right to issue recommendations in this research are as follows (1) improve the healthy lifestyle campaign. (2) Increases the number of literacy (AMH) through the implementation of a functional literacy program (KF). (3) to improve the average old school (RLS), namely the addition of the location is easy to reach by all the villages, etc. (4) encourage job creation climate. (5) optimizing the utilization of agricultural land use. (6) Improve IPM Cariu Subdistrict with ways to improve education conditions as much as 0.73% per year. This can make the condition of health and increased revenue. The increase in the HDI to above average Bogor district occurred in the year 2019, namely of 74.308.

Keywords: Human Development Index (HDI), The Environmental Conditions, People's Income

Abstrak. Kecamatan Cariu adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Bogor yang memiliki IPM terendah yaitu sebesar 67,132. Indikator mengapa IPM di Kecamatan Cariu rendah diakibatkan oleh faktor kesehatan (AHH), pendidikan/Angka Melek Huruf (AMH) dan pendapatan atau daya beli/Purchasing Power Parity (PPP) yang juga rendah. Berdasarkan fenomena tersebut perlu dilakukan kajian mengenai pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap kondisi lingkungan untuk menentukan langkah/strategi pengembangan wilayah secara berkelanjutan pada masa yang akan datang dengan mempertimbangkan kondisi Indeks Pembangunan Manusia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) Mengidentifikasi kondisi lingkungan di Kecamatan Cariu Kabupaten Bogor dan (2) Mengidentifikasi pengaruh antara indeks pembangunan manusia terhadap kondisi lingkungan di Kecamatan Cariu Kabupaten Bogor. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kondisi lingkungan untuk mengetahui kondisi lingkungan di Kecamatan Cariu, analisis regresi linier untuk mendapatkan ada pengaruh atau tidak antara indeks pembangunan manusia terhadap kondisi lingkungan, dan metode analisis korelasi untuk mengetahui variabel mana yang paling berpengaruh terhadap IPM. Berdasarkan analisis kondisi lingkungan diperoleh hasil bahwa kondisi lingkungan di Kecamatan Cariu rendah dan air permukaan untuk kebutuhan hidup sehari-hari memiliki kondisi yang tidak baik, dengan menggunakan analisis regresi linier diperoleh hasil bahwa ada pengaruh antara indeks pembangunan manusia terhadap kondisi lingkungan dengan model

dasar sebagai berikut $Y = 21,887 + 1,610 \cdot V_1 + 3,391 \cdot V_2 + 0,000 \cdot V_3 + -7,066 \cdot V_4$, dan berdasarkan analisis korelasi diperoleh hasil bahwa variabel yang paling berpengaruh adalah variabel pendapatan. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah variabel yang paling mempengaruhi rendahnya kondisi lingkungan. Rendahnya pendapatan menyebabkan rendahnya pendidikan dan kesehatan sehingga kualitas sumber daya manusia di Kecamatan Cariu rendah. Hal tersebut menyebabkan kondisi lingkungan yang rendah. Jika kondisi pendapatan meningkat maka kondisi lingkungan akan lebih baik. Rekomendasi yang tepat untuk masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Meningkatkan kampanye gaya hidup sehat. (2) Meningkatkan angka melek huruf (AMH) melalui pelaksanaan program keaksaraan fungsional (KF). (3) Meningkatkan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) yaitu penambahan pendirian sekolah yang lokasinya mudah dijangkau oleh semua desa, dll. (4) Mendorong iklim penciptaan lapangan kerja. (5) mengoptimalkan pemanfaatan penggunaan lahan pertanian. (6) Meningkatkan IPM Kecamatan Cariu dengan cara meningkatkan kondisi pendidikan sebanyak 0,73% pertahun. Hal ini dapat membuat kondisi pendapatan dan kesehatan ikut meningkat. Peningkatan IPM sampai di atas rata-rata Kabupaten Bogor terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 74,308.

Kata Kunci: Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kondisi Lingkungan, Pendapatan Masyarakat.

A. Pendahuluan

Kecamatan Cariu adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Bogor yang memiliki IPM terendah yaitu sebesar 67,132. Menurut buku IPM Kecamatan Kabupaten Bogor, Kecamatan Cariu memiliki angka melek huruf kurang dari 90% yaitu sebesar 89,80%, AMH Kecamatan Cariu berada pada posisi ke 2 terendah se-Kabupaten Bogor. Penduduk yang tidak tamat sekolah di Kecamatan Cariu sebesar 11.358 jiwa. Masyarakat Kecamatan Cariu Kabupaten Bogor mayoritas memiliki mata pencaharian sebagai petani penggarap tanah dan buruh tani yang jumlahnya sebesar 18,33%. Oleh karena banyaknya masyarakat yang bekerja sebagai petani penggarap dan buruh tani, sekitar 73,33% masyarakat di Kecamatan Cariu memiliki pendapatan dibawah UMR, hal ini mengakibatkan tingkat kemiskinan di Kecamatan Cariu mencapai angka 43,76%. Berdasarkan dari buku IPM Kecamatan Kabupaten Bogor Tahun 2015 Angka Harapan Hidup (AHH) pada waktu lahir Kecamatan Cariu sebesar 69,64 dari rata-rata Angka Harapan Hidup (AHH) pada waktu lahir Kabupaten Bogor sebesar 70,35.

Fenomena lingkungan yang terjadi di Kecamatan Cariu adalah rendahnya kualitas lingkungan seperti kondisi air sungai yang kotor akibat pembuangan limbah kotoran sapi, rendahnya kualitas air tanah, banyaknya rumah tidak sehat yang memiliki ciri-ciri yaitu tidak adanya ventilasi yang cukup, tidak memiliki toilet, tidak memiliki saluran air limbah, tidak memiliki tempat pembuangan sampah dll.

Berdasarkan pada fenomena diatas, perlu dilakukan kajian mengenai pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap kondisi lingkungan. Hal ini dimaksudkan agar dapat menentukan langkah/strategi pengembangan wilayah secara berkelanjutan pada masa yang akan datang dengan mempertimbangkan kondisi Indeks Pembangunan Manusia di Kecamatan Cariu Kabupaten Bogor.

Tulisan ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi kondisi lingkungan di Kecamatan Cariu Kabupaten Bogor; (2) mengidentifikasi pengaruh antara Indeks Pembangunan Manusia terhadap kondisi lingkungan di Kecamatan Cariu Kabupaten Bogor.

Untuk mencapai tujuan ini, dilakukan melalui metode survey groundcheck terhadap kondisi lingkungan dan metode wawancara secara tidak terstruktur dengan masyarakat di Kecamatan Cariu. Hal ini untuk dapat mengidentifikasi kondisi lingkungan di Kecamatan Cariu. Untuk mengidentifikasi pengaruh IPM terhadap kondisi lingkungan di Kecamatan Cariu dapat dilakukan dengan metode analisis korelasi dan analisis regresi.

B. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Dalam UNDP (*United Nations Development Programme*), pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi manusia. Konsep atau definisi pembangunan manusia tersebut pada dasarnya mencakup dimensi pembangunan yang sangat luas. Dalam konsep pembangunan manusia, pembangunan seharusnya dianalisis serta dipahami dari sudut manusianya, bukan hanya dari pertumbuhan ekonominya. Sebagaimana dikutip dari UNDP (*Human Development Report*, 1995:103), sejumlah premis penting dalam pembangunan manusia adalah:

1. Pembangunan harus mengutamakan penduduk sebagai pusat perhatian.
2. Pembangunan dimaksudkan untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi penduduk, tidak hanya untuk meningkatkan pendapatan mereka. Oleh karena itu konsep pembangunan manusia harus terpusat pada penduduk secara keseluruhan, dan bukan hanya pada aspek ekonomi saja.
3. Pembangunan manusia memperhatikan bukan hanya pada upaya meningkatkan kemampuan (kapabilitas) manusia tetapi juga dalam upaya-upaya memanfaatkan kemampuan manusia tersebut secara optimal. Pembangunan manusia didukung oleh empat pilar pokok, yaitu: produktifitas, pemerataan, kesinambungan, dan pemberdayaan.
4. Pembangunan manusia menjadi dasar dalam penentuan tujuan pembangunan dan dalam menganalisis pilihan-pilihan untuk mencapainya. Berdasarkan konsep tersebut, penduduk ditempatkan sebagai tujuan akhir sedangkan upaya pembangunan dipandang sebagai sarana untuk mencapai tujuan itu.

Menurut *United Nations Development Programme* (UNDP), dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terdapat tiga indikator komposit yang digunakan untuk mengukur pencapaian rata-rata suatu negara dalam pembangunan manusia, yaitu: lama hidup, yang diukur dengan angka harapan hidup (AHH) ketika lahir; pendidikan yang diukur berdasarkan rata-rata lama bersekolah dan angka melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas; standar hidup yang diukur dengan pengeluaran perkapita yang telah disesuaikan menjadi paritas daya beli. Nilai indeks ini berkisar antara 0-100. Pengertian IPM yang dikeluarkan oleh UNDP yang menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Indeks* (HDI) merupakan salah satu pendekatan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan manusia. IPM ini mulai digunakan oleh UNDP sejak tahun 1990 untuk mengukur upaya pencapaian pembangunan manusia suatu negara. Walaupun tidak dapat mengukur semua dimensi dari pembangunan, namun mampu mengukur dimensi pokok pembangunan manusia yang dinilai mencerminkan status kemampuan dasar (*basic capabilities*) penduduk.

1. Komponen Pembangunan Manusia

Lembaga *United Nations Development Programme* (UNDP) telah mempublikasikan laporan pembangunan sumber daya manusia dalam ukuran kuantitatif yang disebut Human Development Indeks (HDI). Meskipun HDI merupakan alat ukur pembangunan SDM yang dirumuskan secara konstan, diakui tidak akan pernah menangkap gambaran pembangunan SDM secara sempurna. Adapun indikator yang dipilih untuk mengukur dimensi HDI adalah sebagai berikut: (UNDP, Human Development Report 1993: 105-106)

- a. *Longevity*, diukur dengan variabel harapan hidup saat lahir atau *life expectancy of birth* dan angka kematian bayi per seribu penduduk atau

infant mortality rate.

- b. *Educational Achievement*, diukur dengan dua indikator, yakni melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas (*adult literacy rate*) dan tahun rata-rata bersekolah bagi penduduk 25 ke atas (*the mean years of schooling*).
- c. *Access to resource*, dapat diukur secara makro melalui PDB riil perkapita dengan terminologi *purchasing power parity* dalam dolar AS dan dapat dilengkapi dengan tingkatan angkatan kerja.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen yang mempengaruhi IPM antara lain:

- a. Indeks Harapan hidup

Indeks Harapan Hidup menunjukkan jumlah tahun hidup yang diharapkan dapat dinikmati penduduk suatu wilayah. Dengan memasukkan informasi mengenai angka kelahiran dan kematian per tahun, variabel tersebut diharapkan akan mencerminkan rata-rata lama hidup sekaligus hidup sehat masyarakat.

Sehubungan dengan sulitnya mendapatkan informasi orang yang meninggal pada kurun waktu tertentu, maka untuk menghitung angka harapan hidup digunakan metode tidak langsung. Data dasar yang dibutuhkan dalam metode ini adalah rata-rata anak lahir hidup dan rata-rata anak masih hidup dari wanita pernah kawin. Secara singkat, proses penghitungan angka harapan hidup ini disediakan oleh program Mortpak. Untuk mendapatkan Indeks Harapan Hidup dengan cara menstandartkan angka harapan hidup terhadap nilai maksimum dan minimumnya.

- b. Indeks Hidup Layak

Untuk mengukur dimensi standar hidup layak (daya beli), UNDP menggunakan indikator yang dikenal dengan real per kapita GDP *adjusted*. Untuk perhitungan IPM sub nasional (provinsi atau kabupaten/kota) tidak memakai PDRB per kapita karena PDRB per kapita hanya mengukur produksi suatu wilayah dan tidak mencerminkan daya beli riil masyarakat yang merupakan konsentrasi IPM. Untuk mengukur daya beli penduduk antar provinsi di Indonesia, BPS menggunakan data rata-rata konsumsi 27 komoditi terpilih dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) yang dianggap paling dominan dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia dan telah distandarkan agar bisa dibandingkan antar daerah dan antar waktu yang disesuaikan dengan indeks PPP (*Purchasing Power Parity*).

- c. Indeks Pendidikan

Penghitungan Indeks Pendidikan (IP) mencakup dua indikator yaitu angka melek huruf (LIT) dan rata-rata lama sekolah (MYS). Populasi yang digunakan adalah penduduk berumur 15 tahun ke atas karena pada kenyataannya penduduk usia tersebut sudah ada yang berhenti sekolah. Batasan ini diperlukan agar angkanya lebih mencerminkan kondisi sebenarnya mengingat penduduk yang berusia kurang dari 15 tahun masih dalam proses sekolah atau akan sekolah sehingga belum pantas untuk rata-rata lama sekolahnya. Kedua indikator pendidikan ini dimunculkan dengan harapan dapat mencerminkan tingkat pengetahuan (cerminan angka LIT), dimana LIT merupakan proporsi penduduk yang memiliki kemampuan baca tulis dalam suatu kelompok

penduduk secara keseluruhan. Sedangkan cerminan angka MYS merupakan gambaran terhadap keterampilan yang dimiliki penduduk.

Menurut Todaro (2006:187) pembangunan manusia ada tiga komponen universal sebagai tujuan utama meliputi:

- i. Kecukupan, yaitu merupakan kebutuhan dasar manusia secara fisik. Kebutuhan dasar adalah kebutuhan yang apabila tidak dipenuhi akan menghentikan kehidupan seseorang, meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan dan keamanan. Jika satu saja tidak terpenuhi akan menyebabkan keterbelakangan absolut.
- ii. Jati Diri, yaitu merupakan komponen dari kehidupan yang serba lebih baik adalah adanya dorongan dari diri sendiri untuk maju, untuk menghargai dirisendiri, untuk merasa diri pantas dan layak mengejar sesuatu, dan seterusnya. Semuanya itu terangkum dalam self esteem (jati diri).
- iii. Kebebasan dari Sikap Menghamba, yaitu merupakan kemampuan untuk memiliki nilai universal yang tercantum dalam pembangunan manusia adalah kemerdekaan manusia. Kemerdekaan dan kebebasan di sini diartikan sebagai kemampuan berdiri tegak sehingga tidak diperbudak oleh pengejaran dari aspek-aspek materil dalam kehidupan. Dengan adanya kebebasan kita tidak hanya semata-mata dipilih tapi kitalah yang memilih.

2. Pengukuran Indeks Pembangunan Manusia

Dalam indeks pembangunan manusia terdapat tiga komposisi indikator yang digunakan untuk mengukur besar indeks pembangunan manusia suatu negara, yaitu :

- a. Tingkat kesehatan diukur Angka Harapan Hidup (AHH) pada waktu lahir, merupakan rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup.
- b. Tingkat pendidikan diukur dengan angka melek huruf (dengan bobot dua per tiga) dan rata-rata lama sekolah (dengan bobot sepertiga).
- c. Standar kehidupan diukur dengan tingkat pengeluaran perkapita per tahun.

Rumus umum yang digunakan untuk menghitung Indeks Pembangunan Manusia adalah sebagai berikut: $IPM = 1/3 (\text{Indeks } X1 + \text{Indeks } X2 + \text{Indeks } X3)$ Dimana: $X1 = \text{Indeks harapan hidup}$ $X3 = \text{Indeks standar hidup layak}$ $X2 = \text{Indeks pendidikan}$. Manfaat Indeks Pembangunan Manusia IPM dapat dimanfaatkan untuk beberapa hal sebagai berikut:

- a. Untuk mengalihkan fokus perhatian para pengambil keputusan, media, dan organisasi non pemerintah dari penggunaan statistik ekonomi biasa, agar lebih menekankan pada pencapaian manusia. IPM diciptakan untuk menegaskan bahwa manusia dan segenap kemampuannya seharusnya menjadi kriteria utama untuk menilai pembangunan sebuah negara, bukannya pertumbuhan ekonomi.
- b. Untuk mempertanyakan pilihan-pilihan kebijakan suatu negara. Bagaimana dua negara yang tingkat pendapatan per kapitanya sama dapat memiliki IPM yang berbeda.

Untuk memperlihatkan perbedaan di antara negara-negara, di antara provinsi-provinsi (atau negara bagian), di antara gender, kesukuan, dan

kelompok sosial ekonomi lainnya. Dengan memperlihatkan disparitas atau kesenjangan di antara kelompok-kelompok tersebut, maka akan lahir berbagai debat dan diskusi di berbagai negara untuk mencari sumber masalah dan solusinya.

C. Hubungan Indeks Pembangunan Manusia dengan Kondisi Lingkungan

Untuk menilai hubungan antara indeks pembangunan manusia dengan kondisi lingkungan adalah metode analisis regresi linier. IPM dipengaruhi oleh pendidikan masyarakat, pendapatan masyarakat dan kesehatan masyarakat. Berdasarkan tingkat pendidikan penduduk, tingkat kesehatan masyarakat dan tingkat pendapatan masyarakat di Kecamatan Cariu dapat dijelaskan sebagai berikut

1. Tingkat pendidikan masyarakat di Kecamatan Cariu adalah rendah, hal ini terlihat dari proporsi jumlah penduduk masyarakat didominasi oleh penduduk yang berpendidikan tingkat SD.
2. Pendapatan masyarakat di Kecamatan Cariu dikategorikan oleh rendah, karena 73,33% dari jumlah penduduk mempunyai pendapatan sebesar Rp. 593,090 (ribu rupiah) sedangkan PPP yang telah dicapai Kabupaten Bogor adalah sebanyak 639,66 (ribu rupiah) artinya berpenghasilan masyarakat dibawah UMR Kabupaten Bogor atau kurang dari Rp. 2.590.000
3. Tingkat kesehatan masyarakat di Kecamatan Cariu dikategorikan rendah. Rata-rata penyakit yang diderita oleh masyarakat di Kecamatan Cariu adalah ISPA yang disebabkan oleh saluran udara yang tidak baik yang mengandung virus serta bakteri, asap rokok, dapat juga disebabkan karena penderita terlalu sering berada di dalam ruangan yang memiliki sedikit ventilasi sehingga tubuh penderita tidak mendapatkan cukup oksigen. Kondisi ini bisa berakibat fatal, bahkan dapat menyebabkan kematian. karena sebagian besar penyakit yang dimiliki oleh penduduk di Kecamatan Cariu adalah penyakit ISPA yaitu sebesar 8,35% atau 3943 jiwa dari 6437 jiwa Kecamatan Cariu pada tahun 2015 penyakit ISPA Jumlah penduduk tidak sehat di Kecamatan Cariu pada tahun 2014 sampai dengan 2015 menurun.

Sedangkan kondisi lingkungan di Kecamatan Cariu dikategorikan rusak, hal ini dapat dilihat dari kondisi sanitasi perumahan masyarakat. Sesuai dengan tujuan dari tulisan ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara kondisi lingkungan dengan kondisi IPM di Kecamatan Cariu, dapat dilakukan dengan analisis regresi linier.

Berdasarkan kondisi diatas dan dengan menggunakan analisis regresi linier dan analisis korelasi, diperoleh hasil bahwa yang kondisi lingkungan di Kecamatan Cariu dipengaruhi oleh IPM. Dengan menggunakan analisis korelasi, dapat dijelaskan bahwa IPM di Kecamatan Cariu berhubungan erat dengan pendapatan masyarakat. Dari kedua analisis ini dapat dijelaskan bahwa kondisi lingkungan di Kecamatan Cariu dipengaruhi oleh tingkat pendapatan masyarakat.

D. Kesimpulan dan Rekomendasi

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terdapat tiga indikator komposit yang digunakan untuk mengukur pencapaian rata-rata suatu negara dalam pembangunan manusia, yaitu: lama hidup, yang diukur dengan angka harapan hidup (AHH) ketika lahir; pendidikan yang diukur berdasarkan rata-rata lama bersekolah dan angka melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas; standar hidup yang diukur dengan pengeluaran perkapita yang telah disesuaikan menjadi paritas daya beli. Nilai indeks ini berkisar

antara 0-100. Pengertian IPM yang dikeluarkan oleh UNDP yang menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Indeks* (HDI) merupakan salah satu pendekatan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan manusia.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa : (1) kondisi lingkungan di Kecamatan Cariu rendah. Air permukaan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari memiliki kondisi yang tidak baik; (2) ada pengaruh antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan kondisi lingkungan; (3) variabel yang paling mempengaruhi rendahnya indeks pembangunan manusia adalah variabel pendapatan.

Untuk dapat memperbaiki kondisi ini dapat dilakukan dengan hal berikut :

1. Pemerintah bersama-sama masyarakat hendaknya meningkatkan kampanye gaya hidup sehat. Salah satunya dengan cara membersihkan lingkungan, mengelola dan membuang sampah pada tempatnya, membuat saluran air kotor yang baik, MCK di tempat yang bersih dan sehat, makan makanan sehat dll. Mengolah air sungai untuk dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Peningkatan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) harus menjadi perhatian utama guna memberikan daya ungkit yang besar bagi peningkatan IPM Kecamatan Cariu. Dari sisi formal dapat ditempuh dengan cara penambahan pendirian sekolah terutama Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang lokasinya mudah dijangkau oleh semua desa. Hal ini untuk meningkatkan kemudahan akses terhadap sarana pendidikan. Selain pendirian sekolah, peningkatan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) juga dapat dilakukan dengan cara membebaskan semua biaya pendidikan minimal sampai Sekolah Menengah Atas (SMA). Selain itu, peningkatan RLS juga dapat dilakukan dengan cara pemberian beasiswa kepada masyarakat. Dari sisi pendidikan non formal, pemerintah dapat meningkatkan program kesetaraan yang diarahkan kepada penduduk di luar usia sekolah. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pendidikan melalui sosialisasi tentang pentingnya pendidikan terhadap peningkatan kualitas hidup, kesejahteraan dan pendapatan.
3. Pemerintah hendaknya mendorong iklim penciptaan lapangan kerja, bukan pencarian lapangan kerja. Hal ini dapat dilakukan dengan mendirikan balai latihan kerja untuk menciptakan jiwa kewirausahaan, dan menambah pendirian serta meningkatkan kampanye manfaat sekolah kejuruan yang siap menciptakan lapangan kerja. Selain itu, pemerintah diharapkan juga mempermudah akses bantuan modal usaha bagi masyarakat. Melalui keahlian dan pendidikan yang dimiliki serta modal yang cukup, diharapkan masyarakat dapat menciptakan lapangan kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan daya beli masyarakat.
4. Mengoptimalkan pemanfaatan penggunaan lahan pertanian. Meningkatkan pendapatan petani dengan cara mengoptimalkan pemanfaatan lahan pertanian dari 2 kali panen setahun menjadi 3 kali panen. Sehingga, petani di Kecamatan Cariu memiliki pendapatan di atas UMR.
5. Peningkatan angka melek huruf (AMH) Kecamatan Cariu harus menjadi prioritas pemerintah dalam upaya pemberantasan buta huruf. Hal ini dapat ditempuh melalui pelaksanaan program keaksaraan fungsional (KF) yang difokuskan kepada 3 kecamatan salah satunya Kecamatan Cariu. Meningkatkan IPM Kecamatan Cariu dengan cara meningkatkan kondisi pendidikan sebanyak 0,73% pertahun. Hal ini dapat membuat kondisi pendapatan dan kesehatan ikut meningkat. Peningkatan IPM sampai di atas rata-rata Kabupaten Bogor terjadi

pada tahun 2029 yaitu sebesar 74,308.

Daftar Pustaka

- Abe, Alexander. 1994. *Perencanaan Daerah Partisipatif*. Yogyakarta: Pustaka Jogja Mandiri
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor. 2015. *IPM Kecamatan Kabupaten Bogor Tahun 2015*. Bogor
- Data Statis Kecamatan Cariu, 2015
- Data Dinamis Kecamatan Cariu, 2015
- Gaspersz Vincent. 1992. *Teknik Analisis dalam Penelitian Percobaan*. Tarsito. Bandung
- Kecamatan Cariu dalam Angka Tahun 2015
- R. Dillon R. William and Matthew Goldstein.1984. *Multivariate Analysis Methods and Applications*. United States of America
- Riyadi dan Deddy Supriyadi Bratakusumah. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Sondang P.siajian 1983 *Administrasi Pembangunan* Jakarta : Gunung Agung.
- Sugiiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta. Bandung